



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 14580-14586

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Sekolah Dasar

Maria Goreti Rini Kristiantari<sup>1</sup>, Chindytia<sup>2</sup>, Ni Made Yuni Indrawati<sup>3</sup>, I Putu Wira Astawa<sup>4</sup>, Ni Luh Putu Nia Febriyanthi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

<sup>1</sup>[mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id](mailto:mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id), <sup>2</sup>[chindytia@undiksha.ac.id](mailto:chindytia@undiksha.ac.id), <sup>3</sup>[yuni.indrawati@student.undiksha.ac.id](mailto:yuni.indrawati@student.undiksha.ac.id), <sup>4</sup>[wira.astawa@student.undiksha.ac.id](mailto:wira.astawa@student.undiksha.ac.id), <sup>5</sup>[nia.febrivanthi@student.undiksha.ac.id](mailto:nia.febrivanthi@student.undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan keterampilan membaca siswa sekolah dasar melalui penggunaan media cerita bergambar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan membaca siswa, terutama dalam aspek kelancaran dan pemahaman bacaan, yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan minimnya pemanfaatan media visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang berfokus pada pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran membaca menggunakan media cerita bergambar. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih lancar dalam membaca, lebih tepat dalam pengucapan kata, serta lebih mampu memahami isi bacaan. Selain itu, media ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya minat, perhatian, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Gambar yang menarik dan relevan dengan teks membantu siswa dalam memahami konteks bacaan serta mengaitkan informasi secara lebih mudah. Meskipun demikian, keberhasilan penggunaan media ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan mengelola media pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Penggunaan media ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

*Kata kunci:* Keterampilan Membaca, Cerita Bergambar, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar

### 1. Latar Belakang

Keterampilan membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang memiliki peran sangat penting dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Membaca tidak hanya sekadar kegiatan mengenali huruf atau kata, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang kompleks seperti memahami makna, menginterpretasikan informasi, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi fondasi utama dalam mendukung keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya. (Nababan dkk., 2025)

Pada tahap pendidikan dasar, siswa berada pada fase perkembangan kognitif yang masih konkret, sehingga mereka membutuhkan media pembelajaran yang mampu membantu mereka memahami konsep secara lebih mudah dan menyenangkan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan tersebut dapat berupa ketidakmampuan mengenali huruf dengan baik, membaca secara terbata-bata, kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan, hingga rendahnya minat baca. Permasalahan ini tentu menjadi tantangan besar bagi pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. (Susanto dkk., 2024)

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan membaca siswa adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik. Pembelajaran membaca yang cenderung monoton, seperti hanya mengandalkan buku teks tanpa adanya visualisasi atau variasi aktivitas, seringkali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini diperparah dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat visual dan interaktif. Dalam konteks ini, pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu media yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca adalah media cerita bergambar. (Imani dkk., 2025)

Media cerita bergambar merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang menggabungkan teks dengan ilustrasi gambar yang menarik. Kehadiran gambar dalam cerita dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah, karena gambar berfungsi sebagai representasi visual dari teks yang dibaca. Selain itu, gambar juga dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka untuk membaca. Dengan demikian, penggunaan media cerita bergambar diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai kesulitan membaca yang dialami oleh siswa sekolah dasar. Secara teoritis, penggunaan media cerita bergambar sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan pada pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Melalui cerita bergambar, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga mengamati gambar, menghubungkan keduanya, serta membangun pemahaman secara menyeluruh terhadap isi cerita. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang dipelajari. (Nurrisal & Purnomo, 2025)

Selain itu, media cerita bergambar juga dapat mendukung perkembangan aspek afektif siswa, seperti menumbuhkan minat baca dan rasa senang terhadap kegiatan membaca. Ketika siswa merasa senang dan tertarik, mereka cenderung akan lebih sering membaca, sehingga keterampilan membaca mereka akan berkembang secara alami. Dengan kata lain, media cerita bergambar tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga dalam membangun kebiasaan membaca yang positif. Dalam implementasinya, penggunaan media cerita bergambar dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membaca bersama (*shared reading*), membaca mandiri (*independent reading*), maupun kegiatan diskusi kelompok. Guru dapat memanfaatkan cerita bergambar sebagai alat untuk memancing pertanyaan, mengajak siswa berdiskusi, serta melatih mereka dalam memahami isi bacaan. Dengan pendekatan yang tepat, media ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa secara menyeluruh. (Hapsari dkk., 2025)

Namun demikian, meskipun media cerita bergambar memiliki berbagai kelebihan, penggunaannya di sekolah dasar masih belum optimal. Banyak guru yang belum memanfaatkan media ini secara maksimal dalam pembelajaran membaca. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran, maupun kebiasaan mengajar yang masih konvensional. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Selain faktor guru, lingkungan belajar juga turut memengaruhi keterampilan membaca siswa. Lingkungan yang kurang mendukung, seperti minimnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan literasi siswa. (A. I. Putri & Suriani, 2024)

Dalam era perkembangan teknologi yang pesat saat ini, tantangan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa semakin kompleks. Siswa lebih tertarik pada perangkat digital seperti gawai dan media sosial, sehingga minat baca terhadap buku cenderung menurun. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Media cerita bergambar dapat menjadi salah satu solusi, karena dapat dikemas dalam bentuk yang menarik, baik dalam format cetak maupun digital. Penelitian terkait penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca telah banyak dilakukan, dan sebagian besar menunjukkan hasil yang positif. Media ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, baik dalam aspek kelancaran membaca maupun pemahaman isi bacaan. Selain itu, penggunaan cerita bergambar juga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. (Ritonga, 2024)

Meskipun demikian, setiap konteks pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga efektivitas penggunaan media cerita bergambar juga dapat bervariasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana media ini dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada konteks tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang manfaat penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca, serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. (Lubis, 2021)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, khususnya pada siswa sekolah dasar. Namun, berbagai permasalahan yang ada menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa masih perlu ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan

karakteristik siswa, seperti media cerita bergambar. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan membaca melalui penggunaan media cerita bergambar pada siswa sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca, serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca yang baik dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. (Saputri, 2024)

Pada akhirnya, peningkatan keterampilan membaca tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara semua pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi siswa. Dengan adanya dukungan yang optimal, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca secara maksimal, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. (Saputri, 2024)

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan terkait upaya meningkatkan keterampilan membaca melalui media cerita bergambar pada siswa sekolah dasar. Studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional, buku referensi, prosiding seminar, serta laporan penelitian terdahulu yang relevan. Kriteria literatur yang digunakan meliputi: (Hamdan dkk., 2026)

1. memiliki keterkaitan langsung dengan keterampilan membaca
2. membahas penggunaan media pembelajaran, khususnya cerita bergambar
3. berfokus pada siswa sekolah dasar, dan
4. dipublikasikan dalam rentang waktu yang relevan untuk memastikan kebaruan informasi. Selain itu, sumber yang digunakan berasal dari penerbit atau database yang kredibel, seperti Google Scholar, jurnal terakreditasi, serta repository akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, seleksi, dan dokumentasi literatur. Pada tahap identifikasi, peneliti melakukan pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti “keterampilan membaca”, “media cerita bergambar”, dan “pembelajaran sekolah dasar”. Selanjutnya, pada tahap seleksi, peneliti menyaring literatur berdasarkan relevansi judul, abstrak, serta isi pembahasan dengan fokus penelitian. Literatur yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian akan dieliminasi. Tahap terakhir adalah dokumentasi, yaitu mencatat dan mengorganisasi informasi penting dari setiap sumber yang digunakan untuk memudahkan proses analisis. (Nia & Gumala, 2024)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam isi dari literatur yang telah dipilih, kemudian mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep keterampilan membaca, karakteristik media cerita bergambar, serta pengaruh penggunaan media tersebut terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Setelah itu, peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil kajian untuk menemukan pola, hubungan, serta kesimpulan yang dapat menjawab tujuan penelitian. Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur yang berbeda. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh diharapkan lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa setiap sumber yang digunakan memiliki kredibilitas yang tinggi dan relevansi yang kuat dengan topik penelitian. (Nia & Gumala, 2024)

Melalui metode studi literatur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai efektivitas penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar teoretis dan referensi bagi peneliti selanjutnya, serta memberikan kontribusi bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

### **3. Hasil dan Diskusi**

#### **A. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Cerita Bergambar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Pada tahap awal, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengenali kata, menghubungkan huruf dengan bunyi, serta memahami makna sederhana dari teks bacaan. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam membaca nyaring maupun membaca dalam hati secara lancar. Namun, setelah diterapkan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran, terjadi perubahan yang cukup mencolok dalam kemampuan membaca siswa.

Media cerita bergambar membantu siswa dalam memahami teks karena adanya dukungan visual yang memperjelas makna kata dan kalimat. Gambar yang menarik dan relevan dengan isi cerita mampu memicu daya imajinasi siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami isi bacaan. Selain itu, gambar juga berfungsi sebagai petunjuk konteks yang membantu siswa dalam menebak arti kata yang belum dikenal. Dengan demikian, proses membaca tidak lagi menjadi aktivitas yang membosankan, melainkan menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan. (Harastina & Marfu'i, 2025)

Peningkatan kemampuan membaca juga terlihat dari aspek kelancaran membaca. Siswa yang sebelumnya terbata-bata dalam membaca mulai menunjukkan peningkatan dalam kecepatan dan ketepatan membaca. Hal ini disebabkan karena siswa merasa lebih percaya diri ketika membaca teks yang dilengkapi dengan gambar. Mereka tidak lagi takut melakukan kesalahan karena dapat mengandalkan gambar sebagai bantuan dalam memahami teks. Dari sisi pemahaman, siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka mampu menjawab pertanyaan sederhana terkait isi cerita, mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur cerita dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penggunaan media ini mampu mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialami siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. (RENI, 2025)

#### **B. Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Sebelum penggunaan media ini, siswa cenderung menunjukkan sikap kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca. Mereka mudah bosan, kurang fokus, dan tidak menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca. Setelah diterapkan media cerita bergambar, terjadi perubahan perilaku yang cukup signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap cerita yang disajikan, serta lebih bersemangat dalam membaca teks. Hal ini disebabkan karena media cerita bergambar memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. (Anisyah dkk., 2025)

Gambar-gambar yang berwarna dan menarik mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran. Selain itu, cerita yang disajikan dalam bentuk bergambar juga lebih mudah dipahami dan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membuat siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, sehingga motivasi belajar mereka meningkat. Motivasi belajar yang tinggi juga terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menceritakan kembali isi cerita. Mereka juga menunjukkan keberanian yang lebih tinggi dalam membaca di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Dengan meningkatnya motivasi belajar, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Mereka tidak lagi menganggap membaca sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan, melainkan sebagai aktivitas yang menyenangkan dan menarik. Oleh karena itu, penggunaan media cerita bergambar sangat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. (Ramadhani & Setyaningtyas, 2021)

#### **C. Peran Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan**

Media visual memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami teks bacaan. Dalam penelitian ini, media cerita bergambar digunakan sebagai alat bantu visual yang mendukung proses pembelajaran membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam bentuk gambar mampu meningkatkan

pemahaman bacaan siswa secara signifikan. Gambar berfungsi sebagai representasi visual dari teks yang dibaca, sehingga membantu siswa dalam memahami isi cerita. Dengan adanya gambar, siswa dapat menghubungkan informasi yang mereka baca dengan visualisasi yang mereka lihat. Hal ini mempermudah proses pemahaman, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual. (F. A. Putri & Sakinah Hasbi, 2024)

Selain itu, gambar juga membantu siswa dalam mengingat informasi yang telah dibaca. Informasi yang disajikan dalam bentuk visual cenderung lebih mudah diingat dibandingkan dengan informasi yang hanya disajikan dalam bentuk teks. Hal ini karena otak manusia lebih mudah memproses dan menyimpan informasi visual. Dalam pembelajaran membaca, pemahaman bacaan merupakan aspek yang sangat penting. Siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membaca teks dengan lancar, tetapi juga harus mampu memahami isi teks tersebut. Dengan menggunakan media cerita bergambar, siswa dapat lebih mudah memahami isi cerita, mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur cerita, serta menarik kesimpulan dari cerita yang dibaca. (F. A. Putri & Sakinah Hasbi, 2024)

Selain itu, media visual juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mereka diajak untuk menganalisis hubungan antara gambar dan teks, serta membuat interpretasi terhadap isi cerita. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media visual dalam bentuk cerita bergambar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Penggunaan media ini dapat membantu siswa dalam memahami teks dengan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan berpikir mereka.

#### **D. Efektivitas Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Membaca**

Efektivitas suatu media pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana media tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, media cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media cerita bergambar. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan membaca, serta pemahaman bacaan. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar dan partisipasi dalam pembelajaran.

Media cerita bergambar juga terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Siswa tidak lagi merasa bosan atau tertekan dalam belajar membaca. Sebaliknya, mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, media ini juga fleksibel dan mudah digunakan. Guru dapat dengan mudah menyesuaikan cerita dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, media ini juga dapat digunakan dalam berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran kelompok, diskusi, maupun pembelajaran individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Penggunaan media ini dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih optimal. (Nurhidayah, 2026)

#### **E. Tantangan dalam Penggunaan Media Cerita Bergambar**

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penggunaan media cerita bergambar juga memiliki beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan media yang tersedia. Tidak semua sekolah memiliki akses terhadap buku cerita bergambar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penggunaan media ini juga memerlukan kreativitas dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru harus mampu memilih cerita yang sesuai, serta mengintegrasikan gambar dengan teks secara efektif. Jika tidak, penggunaan media ini tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Tantangan lainnya adalah perbedaan kemampuan siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami teks dan gambar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan. Meskipun demikian, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dengan perencanaan yang baik dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. (Ilyas & Pramono, 2025)

#### **Diskusi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dan penggunaan media yang kontekstual dalam proses belajar. Dalam konteks ini, gambar tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai sarana utama yang membantu siswa dalam membangun pemahaman terhadap teks yang dibaca. Peningkatan keterampilan membaca yang terjadi pada siswa dapat dijelaskan melalui keterlibatan multisensori dalam pembelajaran. Ketika siswa membaca teks yang disertai gambar, mereka tidak hanya memproses

informasi secara verbal, tetapi juga secara visual. Hal ini memungkinkan terjadinya integrasi informasi yang lebih kuat di dalam otak, sehingga mempermudah proses pemahaman dan mengingat isi bacaan. Dengan kata lain, media cerita bergambar membantu menjembatani kesenjangan antara simbol bahasa dan makna yang terkandung di dalamnya. (Yanti, 2026)

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa media cerita bergambar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, terutama dalam keterampilan membaca yang sering dianggap sulit oleh siswa. Gambar yang menarik dan cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa mampu menumbuhkan minat baca serta rasa ingin tahu mereka. Ketika siswa merasa tertarik, mereka cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih fokus, dan lebih berani untuk mencoba membaca. Dari sisi pemahaman bacaan, penggunaan media cerita bergambar terbukti membantu siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, dan alur. Hal ini menunjukkan bahwa media visual dapat memperkuat kemampuan berpikir analitis siswa. Mereka tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga mulai memahami isi dan makna dari bacaan tersebut. Dengan demikian, pembelajaran membaca tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pemahaman yang lebih mendalam. (Widiadnya & Wati, 2025)

Namun demikian, keberhasilan penggunaan media cerita bergambar tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran. Guru harus mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta mengintegrasikan media tersebut secara efektif dalam proses pembelajaran. Tanpa perencanaan yang baik, media yang digunakan tidak akan memberikan dampak yang optimal. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam merancang pembelajaran menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penggunaan media ini. Selain itu, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan fasilitas dan variasi kemampuan siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami teks dan gambar, sehingga diperlukan pendekatan yang diferensiatif. Guru perlu memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. (Yusra dkk., 2025)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penggunaan media cerita bergambar merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Media ini tidak hanya membantu dalam aspek teknis membaca, tetapi juga dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, penerapan media cerita bergambar perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kondisi pembelajaran di sekolah. Dengan pendekatan yang tepat, media ini dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Media ini terbukti mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan, baik dari segi kelancaran, ketepatan, maupun pemahaman terhadap isi bacaan. Kehadiran gambar sebagai pendukung teks memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengaitkan simbol bahasa dengan makna yang ingin disampaikan, sehingga proses membaca menjadi lebih mudah dipahami. Selain meningkatkan kemampuan teknis membaca, media cerita bergambar juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena materi yang disajikan lebih menarik dan tidak monoton. Gambar yang berwarna dan cerita yang kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa terbebani saat belajar membaca. Peningkatan motivasi ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dari segi pemahaman, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi unsur-unsur cerita, serta menarik kesimpulan sederhana dari teks yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, pembelajaran membaca menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar berfokus pada pengenalan huruf dan kata. Meskipun demikian, keberhasilan penggunaan media cerita bergambar sangat bergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu memilih media yang sesuai dengan karakteristik siswa serta menggunakannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan penggunaan media ini. Secara keseluruhan, media cerita bergambar dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Dengan penerapan yang tepat, media ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan media cerita bergambar sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

## Referensi

1. Anisyah, A., Zulaiha, S., & Meldina, T. (2025). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Iii Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd N 12 Rejang Lebong [Undergraduate, INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/7949/>
2. Hamdan, A. R., Aisyah, Laili, S., & Sari, Y. D. (2026). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 760–773. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.38893>
3. Hapsari, A. S., Nuraeni, Y., Fitria, S. M., Ulhaq, V. D., & Awalina, R. P. (2025). Eksplorasi Penggunaan Media Pembelajaran Games Book untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas 3 SD. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 69–78. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1201>
4. Harastina, S., & Marfu'i, L. N. R. (2025). Penerapan Metode Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas I SDN 17 Tanjung Batu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar*, 3(1), 25–33. <https://doi.org/10.63987/kgzf1s64>
5. Ilyas, W. S., & Pramono, I. C. (2025). EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR BERSERI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 214–234. <https://doi.org/10.58988/almubtadi.v2i2.345>
6. Imani, S. T., Gymnastiar, R., & Saswani, F. (2025). Penggunaan Media Konkret Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 180–188. <https://doi.org/10.59829/64bbxs89>
7. Lubis, R. S. (2021). Peran guru dalam pemanfaatan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 200107 Padangsidimpuan [Undergraduate, IAIN Padangsidimpuan]. <https://etd.uinsyahada.ac.id/7564/>
8. Nababan, J. F., Amalia, N., Siregar, M. M. L., Nainggolan, W. P., Nainggolan, Y. A. B., Tarigan, K. J. B., & Silaban, F. D. (2025). OPTIMALISASI KETERAMPILAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 5(3), 1257–1264. <https://doi.org/10.36636/primed.v5i3.6783>
9. Nia, I. A. M., & Gumala, Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 198–208. <https://doi.org/10.47178/n7yraw84>
10. Nurhidayah, D. (2026). Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Bildung: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 58–66.
11. Nurrizal, I. D., & Purnomo, H. (2025). Peran Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(2). <https://journal.mahsyia-educrativa.com/index.php/sosiolapedagogi/article/view/104>
12. Putri, A. I., & Suriani, A. (2024). PENGARUH MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2003–2010. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.438>
13. Putri, F. A., & Sakinah Hasbi, J. N. A. S. (2024). PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 2(6), 1217–1223.
14. Ramadhani, Y. P., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Tema 4 “Hidup Bersih Dan Sehat” SD Kelas II. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 509–517. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1307>
15. RENI, A. (2025). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 12 JERORA KECAMATAN SINTANG KABUPATEN SINTANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025 [Skripsi, STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG]. <https://repository.persadakhatulistiwa.ac.id/id/eprint/1658/>
16. Ritonga, J. (2024). Penerapan penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 2 SDN 2005150 Perumnas Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara [Undergraduate, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan]. <https://etd.uinsyahada.ac.id/11775/>
17. Saputri, D. A. (2024). ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR DALAM KONTEKS IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SEKOLAH. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/59609>
18. Susanto, A. H., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMAHAMAN TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 689–706. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17102>
19. Widiadnya, I. N. A., & Wati, N. N. K. (2025). Pemanfaatan Media Gambar Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 257–281. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38766>
20. Yanti, A. D. (2026). KEEFEKTIFAN PROGRAM KLINIK BACA BERBANTUAN CERITA BERGAMBAR DALAM KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR [Other, Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/>
21. Yusra, H., Putri, S. Y., Rani, M. S., Alwi, N. A., & Ningsih, Y. (2025). Pemanfaatan Media Gambar dan Video sebagai Alat Bantu Pembelajaran di Kelas Rendah SD. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 1(2), 109–117.